

---

## **PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT MALINDO FEEDMILL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK DAN PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

**Suwandi**

Email: suwandi.stev@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan yang biasanya digunakan dalam perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Tujuan dari di lakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan dan kinerja keuangan PT Malindo Feedmill, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Bentuk penelitian ini adalah menggunakan metode studi komparatif dan yang menjadi objek penelitian adalah PT Malindo Feedmill, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif.

**KATA KUNCI:** Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Penilaian.

### **PENDAHULUAN**

Pada saat ini perekonomian di indonesia berkembang dengan pesat, dimana dapat kita melihat dari ketatnya persaingan di era globalisasi sekarang ini, sehingga membuat perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu dan kinerja agar mampu menghasilkan produk berkualitas yang dapat bersaing dengan produk perusahaan lainnya. Khususnya perusahaan yang bergerak di bidang peternakan dan pakan ayam, merupakan salah satu pasar yang mengambil andil cukup besar dalam pasar indonesia sehingga perusahaan, diharapkan mempertahankan eksistensinya di pasar lokal maupun pasar global, untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Tujuan dalam analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak dan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak.

---

## KAJIAN TEORITIS

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Riyanto (2008: 327): “Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai financial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu waktu tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil yang dicapai selama periode tertentu.” Sedangkan menurut Sumarsan (2010: 35): “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan.”

Untuk memperoleh informasi kinerja keuangan, maka perlu dianalisis laporan keuangan tersebut. Alat analisis yang biasa digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2011: 104): “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka yang lainnya.”

Untuk melakukan analisis kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satu cara adalah dengan rasio-rasio keuangan.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Hasley (2005: 38): “Rasio bermanfaat bila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan (1) rasio tahun sebelumnya, (2) standar yang ditentukan sebelumnya, (3) rasio pesaing.

Menurut John, Subramanyam, dan Hasley (2005: 38-39):

1. Analisis Kredit (Risiko).
  - a. Kewajiban Likuiditas, untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi jangka pendek.
  - b. Struktur modal dan solvabilitas, untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang
2. Analisis profitabilitas.
  - a. Tingkat pengembalian atas investasi (*return on investment*), untuk menilai kompetensi keuangan pada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.
  - b. Kinerja operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.
  - c. Pemanfaatan aktiva (*asset utilization*), untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran (*turnover*).
3. Penilaian
  - a. Untuk mengestimasi nilai intrinsic perusahaan (saham).

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008: 72):

Kita akan menggambarkan dan menghitung empat jenis rasio keuangan:

1. Rasio leverage (*leverage ratio*) memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan.
2. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas.

- 
3. Rasio efisiensi (*efficiency ratio*) atau rasio tingkat perputaran (*turnover ratio*) mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan aset-asetnya
  4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Didalam alat analisis rasio terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk menghitung atau menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sawir (2005: 8-12) :

Rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas, yaitu:

1. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), lebih baik mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Rasio *Cash* (*Cash Ratio*), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas.

Rasio-rasio Leverage yang umum digunakan adalah:

1. Rasio Utang atau *Debt Ratio* (*Debt to Total Asset Ratio*), rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.
2. Rasio Utang terhadap Ekuitas atau DER (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Rasio Laba terhadap Beban Bunga atau TIE (*Times interest Earned*), rasio ini disebut juga rasio penutupan (*Coverage Ratio*), rasio ini mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.
4. Rasio Penutupan Beban Tetap (*Fixed Charge Coverage*), rasio ini mirip dengan rasio TIE, namun rasio ini lebih lengkap karena dalam rasio ini diperhitungkan kewajiban perusahaan seandainya perusahaan melakukan *leasing* (sewa beli) aktiva dan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan kontrak sewa beli.

Rasio-rasio aktivitas yang digunakan adalah:

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang.
2. Periode Penagihan Rata-rata (*Average Collection Period*), rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan.
3. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar.
4. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed asset Turnover*), rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.
5. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*), rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Rasio-rasio Profitabilitas yang digunakan adalah:

- 
1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien.
  2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales*), rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
  3. Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*), rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomis perusahaan.
  4. *Operating Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba usaha dan penjualan.
  5. Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*), yaitu kecepatan berputarnya total assets dalam suatu periode tertentu.
  6. ROA (*Return on Assets*), yaitu Aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal tersebut.
  7. ROE (*Return on Equity*), yaitu rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Rasio-rasio Penilaian Pasar yang digunakan adalah:

1. Rasio Harga terhadap Laba (PER), *investor* biasanya menghubungkan laba tahun berjalan terhadap *current price* dengan menggunakan hubungan rasio harga terhadap laba.
2. Rasio Harga Pasar terhadap Nilai Buku (*Market to Book Ratio*), rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Harahap (2011: 298-299):

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknis analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*)
5. Menstandarisir *size* perusahaan
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*"
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah menggunakannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*;

- b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan(*cost*) bukan harga pasar;
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
  4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
  5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis membandingkan kinerja keuangan PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak Dan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak sehingga menggunakan metode studi komparatif (Analisis Pembedaan) Menurut Harahap (2010: 227): “Analisis pembedaan adalah teknik analisis laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit”. Teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumenter, yaitu dengan mempelajari laporan keuangan konsolidasi perusahaan yang bersangkutan. Teknik Analisis Data:

Perhitungan rasio Likuiditas meliputi perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*. dan *Net Working Capital to Total Asset ratio*. Perhitungan rasio Solvabilitas meliputi perhitungan *Total Debt to Equity Ratio*. *Long Term Debt to Equity Ratio*. Perhitungan rasio Profitabilitas meliputi perhitungan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Gross Profit margin*. Perhitungan rasio Aktivitas meliputi perhitungan *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Cash Turnover*. Perhitungan rasio Penilaian meliputi perhitungan *Price Earning Ratio*, *Market to Book Ratio*.

## PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**PT MALINDO FEEDMILL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK DAN**  
**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI PERBANDINGAN ANALISIS RASIO LIKUIDITAS**  
**UNTUK TAHUN 2009 S.D. 2013**  
**(DALAM PERSEN)**

<b>PT Malindo Feedmill,Tbk. Dan Entitas Anak</b>	<b>PT Charoen Pokphand Indonesia,Tbk. Dan Entitas Anak</b>

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Net Working Capital to Total Asset Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Net Working Capital to Total Asset Ratio</i>
2009	132,19	102,94	16,79	15,11	190,57	104,04	21,31	30,82
2010	142,30	109,50	33,36	15,61	292,51	186,12	89,97	43,16
2011	139,88	93,48	16,93	15,47	333,23	184,74	55,61	41,53
2012	104,86	74,08	10,62	2,30	331,27	175,98	44,04	40,60
2013	101,06	61,34	8,39	0,47	379,23	205,42	49,28	41,33

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui perbandingan analisis rasio likuiditas PT Malind Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Dan Entitas Anak perbandingan analisis rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Net Working Capital to Total Asset Ratio*.

*Current Ratio* PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak dari tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami kenaikan dan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan. sedangkan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami kenaikan dan pada tahun 2012 mengalami penurunan dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2013.

*Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset Ratio* PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak dari tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami kenaikan dan di tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan. sedangkan *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset Ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak dari tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2011 dan tahun 2012 mengalami penurunan dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2013.

**TABEL 2**  
**PT MALINDO FEEDMILL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK DAN**  
**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI PERBANDINGAN ANALISIS RASIO SOLVABILITAS**  
**UNTUK TAHUN 2009 S.D. 2013**  
**(DALAM PERSEN)**

Tahun	PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak		PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak	
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>
2009	634,71	278,18	81,75	64,12
2010	275,33	177,84	45,67	50,32
2011	214,77	143,98	42,95	58,13
2012	163,96	132,82	51,03	63,20
2013	156,75	141,15	58,00	69,31

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui perbandingan analisis rasio likuiditas PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak dan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak perbandingan analisis rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan 2013 terus mengalami penurunan. sedangkan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan 2011 mengalami penurunan.

*Long Term Debt to Equity Ratio* PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan dan terjadi kenaikan pada tahun 2013 sedangkan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2010 terjadi penurunan dan pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan.

**TABEL 3**  
**PT MALINDO FEEDMILL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK DAN**  
**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI PERBANDINGAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS**  
**UNTUK TAHUN 2009 S.D. 2013**  
**(DALAM PERSEN)**

Tahun	PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak					PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak				
	ROA	ROE	NPM	OPM	GPM	ROA	ROE	NPM	OPM	GPM
2009	8,58	62,89	4,06	8,61	12,44	30,14	54,98	11,06	13,44	19,76
2010	18,62	69,74	8,84	13,18	19,07	33,90	49,57	14,65	18,32	24,89
2011	15,44	48,59	7,78	12,01	17,49	26,70	38,16	13,15	16,21	21,85
2012	16,80	44,35	9,03	11,44	19,06	21,70	32,78	12,57	15,28	21,07
2013	10,91	24,88	5,76	7,41	17,12	16,08	25,41	9,85	12,87	20,06

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui perbandingan analisis rasio likuiditas PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Dan Entitas Anak perbandingan analisis rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Gross Profit Margin*.

*ROA*, *NPM*, dan *GPM* PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak cenderung naik turun dari tahun ke tahun. *ROE*, *OPM* tahun 2010 mengalami kenaikan. sedangkan *ROA*, *NPM*, *OPM*, *GPM* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2010 mengalami kenaikan dan pada tahun 2011 sampai dengan 2013 terjadi penurunan. dan *ROE* terus mengalami penurunan.

**TABEL 4**  
**PT MALINDO FEEDMILL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK DAN**  
**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI PERBANDINGAN ANALISIS RASIO AKTIVITAS**  
**UNTUK TAHUN 2009 S.D. 2013**  
**(DALAM PERSEN)**

Tahun	PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak				PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak			
	<i>Inventory Turnover</i> (kali)	<i>Receivable Turnover</i> (kali)	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Cash Turnover</i> (Kali)	<i>Inventory Turnover</i> (kali)	<i>Receivable Turnover</i> (kali)	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Cash Turnover</i> (Kali)
2009	13,44	13,59	211,06	41,67	9,64	15,92	272,35	37,12
2010	17,08	16,45	210,75	21,58	9,63	15,05	231,31	17,70
2011	14,80	18,35	198,41	25,56	9,22	15,42	202,95	16,39
2012	13,35	16,51	186,10	37,69	7,47	13,20	172,57	23,27
2013	12,81	15,56	189,35	48,37	6,92	11,49	163,22	24,42

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui perbandingan analisis rasio Aktivitas PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Dan Entitas Anak perbandingan analisis rasio solvabilitas terdiri dari *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Cash Turnover*.

*Inventory Turnover* PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2010 mengalami kenaikan, *Receivable Turnover* terjadi kenaikan pada tahun 2010 dan tahun 2011, *Total Asset Turnover* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan, *Cash Turnover* terjadi penurunan pada tahun 2010. selanjutnya PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Dan Entitas Anak *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, *Receivable Turnover* terjadi kenaikan pada tahun 2011, *Cash Turnover* pada tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami penurunan.

**TABEL 5**  
**PT MALINDO FEEDMILL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK DAN**  
**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI PERBANDINGAN ANALISIS RASIO PENILAIAN**  
**UNTUK TAHUN 2009 S.D. 2013**  
**(DALAM PERSEN)**

Tahun	PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak		PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak	
	<i>PER</i>	<i>Market to Book Ratio</i>	<i>PER</i>	<i>Market to Book Ratio</i>
2009	4,0	2,5	4,6	0,5
2010	6,0	4,2	13,6	6,8
2011	8,1	3,9	14,1	5,4
2012	16,0	5,6	16,8	5,5
2013	17,7	6,2	32,8	8,3



---

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat diketahui perbandingan analisis rasio Penilaian PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak dan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak perbandingan analisis rasio solvabilitas terdiri dari *Price Earning Ratio* dan *Market to Book Ratio*.

*Price Earning Ratio* PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak dan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami kenaikan.

*Market to Book Ratio*. PT Malindo Feedmill, Tbk. Dan Entitas Anak cenderung naik turun dari tahun ke tahun. sedangkan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2011 terjadi penurunan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data pada PT Malindo Feedmill, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak, maka kesimpulan yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Malindo Feedmill, Tbk. dan Entitas Anak jika dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan masih kurang baik dari tahun 2010 sampai dengan 2013 terus mengalami penurunan, dan solvabilitas *debt to equity ratio* perusahaan dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, sedangkan profitabilitas dan aktivitas perusahaan masih kurang baik. Tingkat profitabilitas *ROA*, *NPM*, dan *GPM* cenderung naik turun dari tahun ke tahun, sedangkan penilaian perusahaan sudah cukup baik.
2. Kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak. jika dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, dan penilaian sudah cukup baik. Likuiditas perusahaan *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset Ratio* pada tahun 2011 dan 2012 terjadi penurunan, sedangkan jika dilihat dari tingkat profitabilitas dan aktivitas perusahaan masih kurang baik. profitabilitas perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan.
3. Pada perbandingan kinerja keuangan PT Malindo Feedmill, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Malindo Feedmill, Tbk. dan Entitas Anak lebih baik jika dilihat dari tingkat likuiditas, profitabilitas dan Aktivitas sedangkan kinerja keuangan PT Charoen Pokphand

---

Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak lebih baik jika dilihat dari tingkat solvabilitas, dan penilaian.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka penulis memberikan saran untuk PT Malindo Feedmill, Tbk. maupun PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. adalah sebagai berikut:

1. PT Malindo Feedmill, Tbk. mempunyai kinerja yang cukup baik jika dilihat dari analisis rasio likuiditas harus tetap mempertahankannya, sedangkan jika dilihat pada analisis profitabilitas perusahaan perlu meningkatkannya lagi dengan cara meningkatkan penjualan seperti melakukan promosi terhadap produknya supaya masyarakat dapat mengetahui produk yang dipasarkan perusahaan sehingga masyarakat tertarik membelinya.
2. PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. jika dilihat dari analisis likuiditasnya masih kurang baik dikarenakan pada tahun 2013 terjadi kenaikan hutang cukup signifikan, sedangkan jika dilihat pada analisis profitabilitas perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami penurunan sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan penjualan dan bisa mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, Marcus. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan ke-10. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, cetakan ke 4. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4, Cetakan ke-8. BPFE-Yogyakarta, 2008.
- Sawir, Agnes. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke 2. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Wild. John J, K. R. Subramanyam, Dan Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerjemah Emil Salim. Edisi Delapan, Buku 1, Jakarta: PT Salemba Empat, 2005.